

Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Digital Scrapbook untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kausalitas Siswa SMA N 1 Banuhampu

Muhammad Irsyad^{1*}, Ridho Bayu Yefterson²

^{1,2} Departemen Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

^{*}mhdirsyadnew2019@gmail.com

ABSTRACT

The background of this research is the lack of variation in teaching materials and the reliance on traditional teaching methods, which affects the low causality thinking skills of students in schools. The aim of this research is to create digital teaching materials in the form of a scrapbook that can serve as a tool to improve students' causality thinking skills in history learning at SMA N 1 Banuhampu. This research uses a mixed-method approach with data collection techniques through observation, interviews, and reinforced by administering simple tests to students. In this way, the researcher can analyze the needs in developing digital scrapbook teaching materials. Based on these findings, the researcher found that there is a lack of variety in teaching materials, and many teachers and students still use conventional teaching materials during learning. Considering the problems that have been identified, the researcher plans to develop teaching materials utilizing technology. The use of technology will help create diverse learning styles that can be adapted and serve as support in enhancing students' causal thinking skills. The digital scrapbook teaching materials developed by the researcher in this study provide an opportunity for students to better understand the learning material, thereby improving their causal thinking skills in history learning.

Keywords: Needs analysis, Teaching materials, Digital scrapbook, Causal thinking skills

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah kurangnya variasi dalam bahan ajar dan ketergantungan pada metode pengajaran tradisional, yang berdampak pada rendahnya keterampilan berpikir kausalitas siswa di sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memetakan kebutuhan bahan ajar digital berupa scrapbook serta menganalisis baseline kemampuan berpikir kausalitas siswa dalam pembelajaran sejarah di SMA N 1 Banuhampu. Penelitian ini menggunakan metode *mixed method* (campuran) dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan diperkuat dengan pemberian tes sederhana kepada siswa. Dengan cara ini, peneliti dapat menganalisis kebutuhan dalam pengembangan bahan ajar digital scrapbook. Berdasarkan temuan itu, peneliti menemukan bahwa ada kekurangan dalam variasi bahan ajar dan masih banyak yang menggunakan bahan ajar konvensional oleh guru dan siswa selama belajar, Mengingat masalah yang telah diidentifikasi, peneliti berencana untuk mengembangkan bahan ajar dengan pemanfaatan teknologi. Dengan penggunaan teknologi akan membantu menciptakan beragam gaya belajar yang dapat disesuaikan Serta menjadi penunjang dalam meningkatkan keterampilan berpikir kausalitas siswa. Bahan ajar digital scrapbook yang peneliti kembangkan dalam penelitian ini menjadi peluang bagi peserta didik lebih memahami materi pembelajaran sehingga meningkatkan keterampilan berpikir kausalitas siswa dalam pembelajaran sejarah.

Kata Kunci: Analisis kebutuhan, Bahan Ajar, Digital Scrapbook, Keterampilan Berpikir Kausalitas

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi yang cepat di zaman globalisasi memberikan dampak besar bagi sektor pendidikan. Oleh sebab itu, sektor pendidikan harus terus beradaptasi dengan kemajuan teknologi, agar bisa meningkatkan kualitas pengajaran dan mendukung inovasi dalam penerapan teknologi di dalam proses belajar. Para guru dituntut tidak hanya bisa memanfaatkan alat yang disediakan oleh sekolah, tetapi juga harus mampu menciptakan dan memakai media serta bahan ajar yang sesuai dengan perkembangan zaman. (Mellisa & Fitri, 2022: 4071).

Bahan ajar merupakan komponen pembelajaran yang mencakup teks, media, dan informasi atau materi yang membantu guru dan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran (Setiawan, 2023). Bahan ajar perlu dirancang dan disusun guna mendukung dan memfasilitasi proses pembelajaran, membuat bahan ajar yang kreatif dan inovatif sangat penting agar materi pembelajaran tetap relevan, sesuai kebutuhan dan dapat digunakan dalam jangka panjang. Salah satu contohnya adalah bahan ajar yang memanfaatkan teknologi digital dan internet untuk menyajikan materi secara interaktif dan mudah disesuaikan ((Husnainah Sobirin et al., 2025). Bahan ajar memiliki peran krusial bagi guru salah satunya meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif, menarik minat peserta didik untuk belajar serta dengan adanya bahan ajar akan menjadi pedoman bagi siswa dalam proses pembelajaran dimana akan membantu capaian apa saja yang harus dikuasai selama proses pembelajaran berlangsung dan membantu mencapai tujuan pembelajaran dan pada akhirnya meningkatkan pemahaman dan kemampuan berpikir kritis siswa ((Magdalena et al., 2020).

Bahan ajar merupakan hasil dari perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Proses pembuatan atau pengembangan bahan ajar dilakukan berdasarkan kebutuhan belajar siswa serta aspek yang perlu mereka kuasai (Simatupang,A.M, 2023). Dengan memanfaatkan teknologi dalam pembuatan bahan ajar akan membantu mempermudah kepada pemecahan persoalan belajar siswa dan membantu mencapai tujuan pembelajaran Sejarah. Mata pelajaran sejarah berperan penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa seperti dalam hal membentuk pemahaman, pandangan, dan nilai-nilai terkait perubahan serta perkembangan masyarakat Indonesia dan dunia dari masa lampau hingga sekarang,dimana masa sekarang tidak akan dapat dipahami tanpa mempelajari masa lampau (Kurniawan, 2017).

Tujuan utama dari pembelajaran sejarah itu dibagi jadi tiga bagian, yakni bidang akademik, bidang kesadaran sejarah, serta bidang nasionalisme., terkait bidang akademik, ini dibagi lagi menjadi tiga aspek pokok: aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek keterampilan atau kemampuan berpikir secara historis (Pratama & Ofianto, 2023; 256). Dalam hal ini pembelajaran sejarah di sekolah pada prinsipnya ditujukan agar keterampilan berpikir historis (*historical thinking*) dapat dimiliki oleh siswa dan mereka pun akhirnya

mampu berpikir kritis-analitis dalam memanfaatkan pengetahuan tentang masa lampau yang nantinya mereka akan mendapatkan pemahaman perihal kehidupan di masa sekarang dan masa depan (Ofianto & Ningsih, 2021: 36). Selain itu, peserta didik diharapkan dapat memahami dan mengevaluasi bukti sejarah, menganalisis peristiwa dan peninggalan sejarah untuk membuat analisis atau narasi sejarah sesuai pemahaman mereka (Achmadin, 2022: 97).

Kemampuan untuk berpikir secara historis adalah sesuatu yang sangat penting untuk dikuasai dalam pelajaran sejarah. Kemampuan Ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu keterampilan dasar dan keterampilan penelitian sejarah. Keterampilan dasar menjadi dasar yang penting dalam memahami sejarah diantaranya: (a) keterampilan berpikir secara kronologis, (b) keterampilan untuk mengenali kesinambungan dan perubahan, dan (c) keterampilan dalam menganalisis sebab dan akibat. Kemudian Keterampilan penelitian sejarah terdiri dari beberapa tahapan, antara lain: (a) keterampilan membangun arti penting sejarah, (b) keterampilan merekam data/informasi/sumber sejarah, (c) keterampilan menggunakan dan menganalisis sumber-sumber sejarah, (d) keterampilan merancang penelitian sejarah, dan (e) keterampilan melaporkan hasil penelitian sejarah. Dengan demikian pada penelitian ini berfokus pada keterampilan dasar (basic skill) yaitu keterampilan berpikir kausalitas atau sebab akibat (Ofianto & Ningsih).

Keterampilan berpikir sebab akibat dalam pembelajaran sejarah merupakan sesuatu yang penting dimiliki oleh siswa karena setiap peristiwa yang muncul pastilah di latar belakang oleh peristiwa yang sudah ada dan peristiwa yang muncul itu akan melatar belakang fenomena selanjutnya. Tidak ada kejadian yang berdiri sendiri, semua kejadian saling berkaitan (Hastuti et al., 2021: 63). Siswa harus terus belajar tentang hubungan antara sebab dan akibat dalam sejarah, karena tanpa konsep tersebut, maka sejarah bakal hilang sifat ilmiahnya. Tanpa pemahaman ini, peristiwa masa lalu tidak bisa dianalisis secara logis dan objektif (Zed, 2018: 86). Keterampilan Berpikir Kausalitas ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kompleksitas peristiwa-peristiwa sejarah dan memungkinkan untuk menghubungkan peristiwa-peristiwa yang berbeda dan menjelaskan bagaimana peristiwa-peristiwa tersebut saling berhubungan. Untuk itu betapa pentingnya memahami sebab akibat dalam suatu peristiwa sejarah.

Dari observasi lapangan yang dilakukan peneliti di SMAN 1 Banuhampu dan diperkuat dengan hasil tes awal pada siswa, permasalahan yang dihadapi oleh guru dan siswa salah satunya terkait kurangnya bahan ajar dan masih berpusat pada bahan ajar konvensional berupa buku teks yang sediakan perpustakaan sekolah dengan metode penyampaian ceramah oleh guru. Buku teks tersebut dipenuhi fakta dan uraian panjang dan dengan penyampaian metode ceramah yang dilakukan guru di kelas tentunya membuat siswa jenuh dan kesulitan memahami materi. dimana salah satunya yaitu memahami hubungan sebab-akibat peristiwa sejarah Padahal, Kurikulum Merdeka menekankan pengembangan keterampilan siswa, bukan sekadar hafalan materi tetapi mengembangkan keterampilan skill siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran sejarah di SMA.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa penggunaan bahan ajar oleh guru dan siswa masih terbatas. Dalam era globalisasi, kegiatan belajar seharusnya disesuaikan dengan kebutuhan yang terus berkembang. Hal ini dapat dicapai dengan menyediakan media dan bahan ajar yang lebih autentik, sehingga siswa dapat menghadapi tantangan, bekerja sama, menciptakan solusi, dan menyelesaikan masalah dalam pembelajaran. Selain itu, pemanfaatan sumber informasi yang ada dan penerapan teknologi dalam pendidikan juga dapat membantu meringankan beban guru dalam menyampaikan informasi sesuai dengan fungsi pendidik sebagai fasilitator (Aupa & Yefterson, 2022). Analisis kebutuhan yang peneliti temui peneliti ingin mengembangkan bahan ajar dengan memanfaatkan teknologi. Dengan penggunaan teknologi bisa membantu menciptakan beragam gaya belajar yang dapat disesuaikan pada siswa (Septiyaningsih et al., 2025). Oleh karena itu, dengan memanfaatkan teknologi digital peneliti mengembangkan bahan ajar digital scrapbook dengan memanfaatkan, photoshop, kilonotes canva, youtube dan heyzine yang mempunyai fitur-fitur dan fungsi masing-masing dalam pembuatan dan pengembangannya.

Secara etimologis, scrapbook berasal dari kata scrap yang berarti potongan atau barang bekas, dan book yang berarti buku. Scrapbook merupakan aktivitas penyusunan foto dan elemen dekoratif pada media tertentu, menciptakan karya yang estetik dan menarik. Scrapbook memiliki keunggulan dalam meningkatkan konsentrasi siswa melalui tampilan visual yang kreatif. Kini, kegiatan ini dapat dilakukan secara digital dengan perangkat seperti komputer dan smartphone, memungkinkan penggunaan elemen gambar, video, audio, dan teks dari berbagai sumber yang dikenal dengan istilah scrapbook digital (Sari et al., 2025).

Pengembangan bahan ajar digital scrapbook telah banyak dikaji sebelumnya, terdapat penelitian relevan yang sesuai dengan penelitian yang peneliti kembangkan yaitu: 1) kajian terdahulu oleh Idharul Haqi dan Sri Sami Asih “Pengembangan Media Pembelajaran Scrapbook Sarajanu (Sejarah kerajaan di Nusantara) bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan rata-rata dengan uji t-test yang diperoleh serta adanya peningkatan rata-rata pre test dan posttest diperoleh sebesar 0,615 dan termasuk dalam kriteria sedang sehingga layak dan efektif digunakan. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan dilakukan karena sama-sama digital scrapbook akan tetapi peneliti berfokus untuk meningkatkan keterampilan berpikir kausalitas dengan materi Kolonialisme dan Imperialisme Bangsa Barat di Indonesia.

Penelitian dari Wahyuri Febrian,(2024) Pengembangan e-bahan ajar untuk pembelajaran sejarah Fase E dengan menggunakan scrapbook di SMAN 01 Kec.Suliki. Studi ini memiliki kaitan yang erat dengan penelitian yang akan dilakukan, karena keduanya fokus pada pengembangan bahan ajar digital scrapbook menggunakan metode R&D (Research And Development). akan tetapi peneliti berfokus untuk meningkatkan keterampilan berpikir kausalitas dengan materi Kolonialisme dan Imperialisme Barat di Indonesia. Penelitian ini didasarkan pada teori konstruktivisme membangun kemampuan dan pemahaman dalam proses pembelajaran. Sifat membangun ini diharapkan dapat

meningkatkan keaktifan siswa sehingga pada akhirnya meningkatkan kecerdasan mereka (Rahmat sinaga, 2018: 82). Dengan begitu scrapbook digital membantu siswa untuk menyusun informasi secara visual, membantu mereka melihat hubungan sebab-akibat antar peristiwa sejarah sehingga meningkatkan keterampilan berpikir kausalitas siswa.

Masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya menjadi tantangan dalam proses belajar sejarah, yang mengakibatkan siswa merasa bosan dan mengalami kesulitan dalam memahami materi. Oleh karena itu untuk mengatasi hal ini, diperlukan inovasi dalam bahan ajar yang sesuai dengan tujuan dari Kurikulum Merdeka, yaitu untuk mendorong siswa agar dapat berpikir kritis. Inovasi tersebut bisa dicapai dengan memanfaatkan teknologi, Peneliti berminat untuk menganalisis kebutuhan pengembangan bahan ajar scrapbook digital dan memetakan tingkat kemampuan berpikir kausalitas siswa sebagai dasar perencanaan pengajaran siswa di SMA Negeri 1 Banuhampu. Tujuannya adalah untuk menganalisis kebutuhan bahan ajar bagi guru dan siswa, serta memetakan kebutuhan dan kemampuan berpikir kausalitas siswa. Analisis kebutuhan ini akan dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan guru dan siswa, termasuk juga dengan melihat kurikulum yang ada. Hasil dari penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan bahan ajar scrapbook digital sebagai tambahan bahan ajar untuk guru dan siswa dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Banuhampu.

METODE

Penelitian yang dipaparkan dalam artikel ini menerapkan metode campuran, yakni pendekatan yang memadukan teknik kuantitatif dan kualitatif melalui wawancara serta angket dan kuisioner sebagai alat pengumpulan data (Nasution,F.H, 2024). Data kuantitatif diperoleh dari 32 siswa

kelas XI F6 SMA Negeri 1 Banuhampu dengan cara memberikan soal pre-test melalui Google Form, sementara pendekatan kualitatif diterapkan untuk hasil observasi dan wawancara terhadap satu guru mata pelajaran sejarah mengenai bahan ajar yang diterapkan di kelas. Analisis data dilakukan dengan pendekatan kuantitatif untuk menghitung persentase dari hasil survei, serta pendekatan kualitatif yang disajikan secara deskriptif naratif guna menjelaskan temuan-temuan dari wawancara dan observasi langsung.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti melalui observasi dan wawancara terkait kebutuhan bahan ajar digital scrapbook untuk meningkatkan keterampilan berpikir kausalitas di mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Banuhampu. Peneliti menganalisis kebutuhan siswa dan guru, serta mengevaluasi sumber daya dan kurikulum untuk mendapatkan data yang relevan dengan proses pengajaran dan pembelajaran di mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Banuhampu.

Analisis Kurikulum

Bahan ajar digital scrapbook yang dikembangkan peneliti sesuai dengan kurikulum merdeka. Materi yang dikembangkan dalam bahan ajar digital scrapbook, yaitu terdapat pada mata pelajaran sejarah kelas XI fase F mengenai kolonialisme dan imperialisme bangsa Barat di Indonesia. Dalam bahan ajar digital scrapbook materi yang akan dibahas lahirnya kolonialisme dan imperialisme bangsa barat di Indonesia mulai dari, jatuhnya Konstantinopel ke tangan Turki Usmani, penjelajahan samudera, adanya semangat 3G, merkantilisme, dampak kolonialisme dan imperialisme di Indonesia. Selanjutnya melakukan analisis capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran

Tabel 1. Capaian dan Tujuan Pembelajaran pada kurikulum merdeka materi kolonialisme dan imperialisme bangsa Barat di Indonesia

Capaian Pembelajaran (CP)	Tujuan Pembelajaran (TP)
Pada akhir fase F siswa mampu menjelaskan dan menganalisis sejarah dan hubungan sebab-akibat mengenai masa penjajahan bangsa atau negara Barat di Indonesia meliputi, latar belakang kolonialisme dan imperialisme serta menganalisis dampak jangka pendek dan panjangnya di Indonesia	Peserta didik mampu menjelaskan sebab lahirnya kolonialisme dan imperialisme bangsa atau negara Barat yang terjadi di Indonesia Peserta didik mampu menjelaskan pengaruh ide-ide yang muncul yang menyebabkan lahirnya kolonialisme dan imperialisme bangsa Barat Peserta didik mampu menganalisis beberapa penyebab dan konsekuensi baik jangka pendek maupun panjang kolonialisme dan imperialisme bangsa barat di Indonesia dalam berbagai bidang

Analisis Guru Dan Siswa

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti selama masa Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) di SMA Negeri 1 Banuhampu, ditemukan bahwa dalam pembelajaran selama ini hanya mengandalkan buku cetak yang disediakan perpustakaan sekolah yang identik dengan teks uraian panjang dan lebih banyak biasanya menjelaskan dengan menggunakan metode ceramah secara langsung di depan kelas. Hal lain terlihat dari masih minimnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran oleh guru sebagai penunjang untuk menyampaikan materi kepada siswa. Untuk itu perlunya bahan ajar yang dapat menyajikan materi pembelajaran secara lebih menarik, mudah dipahami dan membantu memudahkan guru dalam proses pembelajaran. Peneliti menemukan bahwa rendahnya kemampuan berpikir siswa disebabkan, kurang tertariknya siswa dalam proses pembelajaran dimana berdasarkan wawancara dan pernyataan salah seorang siswa XI F6 bahwa “buku cetak sejarah yang disediakan untuk pembelajaran kurang dipahami karena panjangnya

penjelasan dalam buku teks yang membuat saya malas membacanya”. hal ini diperparah pembelajaran sejarah yang jatuh pada jam-jam rawan seperti tengah dan sore hari menyebabkan fokus siswa berkurang, materi pembelajaran yang terlalu banyak serta dengan tidak adanya inovasi yang dilakukan membuat siswa jenuh dan kesulitan memahami materi, dimana salah satunya yaitu memahami hubungan sebab-akibat peristiwa sejarah, hal ini membuat tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal. Maka dari itu peneliti mengembangkan Bahan ajar digital scrapbook yang mana penggunaan bahan ajar digital scrapbook ini didasarkan dari kondisi SMA Negeri 1 Banuhampu yang sudah memiliki jaringan internet yang baik serta guru dan siswa yang sudah terbiasa menggunakan perangkat digital seperti smartphone yang digunakan untuk membantu dalam proses pembelajaran. Serta sudah tersedianya LCD Proyektor dan laptop yang juga dapat nantinya menyajikan bahan digital scrapbook yang dapat dilihat dan dipelajari secara bersama oleh siswa. Hal ini menjadikan kesempatan dan penggunaan bahan ajar digital scrapbook yang fleksibel dan bisa diakses kapan saja.

Terkait keterampilan berpikir kausalitas siswa dimana untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu mengidentifikasi sebab-akibat dalam peristiwa sejarah. peneliti memberikan tes sederhana dari 32 siswa kelas XI F6 SMAN 1 Banuhampu. Tes ini berupa tiga soal esai yang berfokus pada keterampilan berpikir sebab-akibat dalam konteks sejarah. Materi yang diujikan adalah terkait Kolonialisme dan Imperialisme Bangsa Barat di Indonesia, soal tersebut terdapat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Indikator Pretest Terkait keterampilan Berpikir Kausalitas Dalam Peristiwa Sejarah

No	Soal	No Butir Soal
1	Mengidentifikasi penyebab suatu peristiwa sejarah	1
2	Menentukan bagaimana ide-ide mempengaruhi alasan di balik suatu peristiwa sejarah	2
3	Mengenali berbagai faktor penyebab serta dampak, baik jangka pendek maupun yang berjangka panjang	3

Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan pada siswa, peneliti menemukan bahwa kemampuan siswa dalam berpikir tentang kausalitas dalam sejarah masih kurang baik, Melalui hasil tes didapatkan jumlah siswa yang menjawab dengan benar dan salah. Berikut rubrik tabel penilaian adalah tabel hasil tes yang sudah dilakukan pada siswa.

Rubrik Penilaian Soal Tes

Persentase ketuntasan 65%

$$\text{Skor } 35 = \frac{65}{100} \times 35 = 22,75 = 23$$

$$\text{Skor } 30 = \frac{65}{100} \times 30 = 19,5 = 20$$

Skor maksimal 35 = skor 23 keatas benar/tuntas

Skor maksimal 30 = skor 20 keatas benar/tuntas

Tabel 3. Indikator Penilaian Soal Pretest

No	Deksripsi	Skor	Skor Total
1	Menjelaskan 3 hal yaitu : fakta Sejarah, dampak bagi Eropa dan keterkaitan dengan penjelajahan samudera	35	35
	Hanya menjelaskan 2 yaitu: fakta dan dampak atau fakta dan keterkaitan peristiwa	25	
	Hanya menjelaskan 1: fakta atau dampak atau keterkaitan peristiwa	15	
2	Menjelaskan 4 ide dengan tepat	30	30
	Menjelaskan 3 ide dengan tepat	25	
	Hanya menjelaskan 2 ide dengan tepat atau hanya menyebutkan ide tanpa penjelasan	15	
	Menjelaskan hanya 1 ide dengan tepat	10	
3	Menjelaskan tujuan kolonialisme, Jenis Infrastruktur yang dibangun di Indonesia dan dampak bagi Indonesia	35	35
	Hanya menjelaskan 2 yaitu: tujuan kolonialisme, dengan Jenis Infrastruktur yang dibangun di Indonesia atau sebaliknya	25	
	Hanya menjelaskan satu dari 3 yaitu : tujan atau jenis infrastruktur atau dampaknya	15	
Total			100

Tabel 4. Hasil Nilai Yang Diambil dari 5 Siswa

Siswa	Jawaban Siswa	Skor	Benar
Soal no 1			
1	Hanya menjelaskan fakta Sejarah	15	0
2	Menjelaskan 3 indikator dengan jelas dan tepat dimana ada fakta sejarah, dampak bagi bangsa Eropa dan keterkaitan dengan penjelajahan samudera	35	1
3	Hanya menjelaskan fakta sejarah dan dampak bagi bangsa Eropa	25	1
4	Jawaban salah dan tidak sesuai dengan indikator pertanyaan yang diminta soal	0	0
5	Hanya menjelaskan fakta sejarah dan dampak bagi bangsa Eropa	25	1
Soal no 2			
1	Menjelaskan 4 ide dengan tepat dan jelas	30	1
2	Menyebutkan ide tanpa penjelasan	15	0
3	Menjelaskan 3 Ide dengan tepat dan jelas	25	1

4	Jawaban salah dan tidak terdapat indikator pertanyaan yang diminta	0	0
5	Menjelaskan 2 ide dengan tepat	15	0
Soal no 3			
1	Menjelaskan tujuan kolonialisme Belanda, Jenis Infrastruktur yang dibangun di Indonesia	25	1
2	Hanya menyebutkan jenis infrastruktur yang dibangun pemerintah kolonial	15	0
3	Menjelaskan tujuan kolonialisme Belanda, Jenis Infrastruktur yang dibangun di Indonesia dan dampak bagi Indonesia	35	1
4	Jawaban salah dan tidak terdapat indikator pertanyaan yang diminta	0	0
5	Hanya menyebutkan jenis infrastruktur yang dibangun pemerintah kolonial	15	0

Tabel 5. Soal Pretest Kemampuan Berpikir Kausalitas

No	Pertanyaan	Jumlah serta persentase murid yang memberikan jawaban benar		Jumlah serta persentase murid yang memberikan jawaban salah	
1	Jelaskan mengapa penjelajahan samudera yang dilakukan bangsa Barat atau Eropa, berhubungan erat dengan peristiwa jatuhnya kota Konstantinopel ke tangan Turki Usmani !	13	40,62%	19	59,38%
2	Pada abad ke-15 hingga -19, negara-negara Eropa seperti Portugis, Spanyol, Belanda, dan Inggris bersaing ketat untuk memperluas wilayah kekuasaan mereka di seluruh dunia, termasuk ke Nusantara .Kedatangan mereka tidak hanya didorong oleh faktor geografis,tetapi juga oleh ideologi dan gagasan yang berkembang di Eropa pada	8	25%	24	75%

	masa itu. Analisislah apa ide atau gagasan yang menjadi penyebab kolonialisme barat tersebut? Buatlah lebih dari dua jawaban!				
3	Proses kolonialisme dan imperialisme yang dilakukan bangsa Eropa di Nusantara telah berdampak pada perkembangan infrastruktur di Indonesia, Coba Ananda jelaskan apa hubungan kolonialisme yang dilakukan bangsa Eropa di Nusantara dengan perkembangan infrastruktur di Indonesia	7	21,88%	25	78,12%

Berdasarkan hasil pretest diperlukan adanya bahan ajar yang lebih interaktif dan berbasis teknologi, dari 32 siswa yang melakukan test, dan berpedoman Pada rubrik penilaian pada tabel 2 diatas maka, dapat disimpulkan terdapat 13 siswa yang menjawab benar dan tuntas pada soal pertama (40,62%). Pada soal kedua yang menjawab benar dan tuntas berjumlah 8 siswa (25%). Selanjutnya soal ketiga terdapat 7 siswa yang menjawab benar dan tuntas (21,88%). Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan berrpikir kausalitas siswa masih rendah. Rendahnya keterampilan siswa ini terlihat dari penggunaan bahan ajar yang masih berpusat pada penggunaan bahan ajar konvensional dan tidak adanya inovasi yang dilakukan serta materi pembelajaran yang terlalu banyak sehingga siswa sulit untuk memahami keterkaitan antara peristiwa dengan peristiwa lain. Temuan ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan bahan ajar scrapbook digital yang diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami hubungan sebab-akibat dalam pembelajaran sejarah.

Analisis Sumber Daya

Analisis sumber daya yang dilakukan peneliti melalui observasi dan wawancara, menghasilkan data yang menunjukkan bahwa kurangnya penggunaan bahan ajar membuat guru dan siswa hanya bergantung pada bahan ajar konvensional seperti buku cetak yang identik dengan berisi materi uraian panjang sehingga siswa sulit untuk memahami dan menganalisis hubungan sebab akibat dari suatu peristiwa sejarah. Untuk mengatasi masalah ini peneliti menggunakan cara inovatif dengan mengembangkan bahan ajar digital scrapbook yang dapat dipelajari kapan saja dan dimana saja dengan menggunakan laptop maupun smartphone yang terhubung ke internet. penggunaan bahan ajar digital scrapbook ini didasarkan dari kondisi SMA Negeri 1 banuhampu yang sudah memiliki jaringan internet yang baik serta guru dan siswa yang sudah terbiasa menggunakan perangkat digital seperti smartphone yang digunakan untuk membantu dalam proses pembelajaran. Serta

sudah tersedianya LCD Proyektor dan laptop yang juga dapat nantinya menyajikan bahan digital scrapbook yang dapat dilihat dan dipelajari secara bersama oleh siswa. Hal ini menjadikan kesempatan dan penggunaan bahan ajar digital scrapbook yang fleksibel dan bisa diakses kapan saja. Bahan ajar digital scrapbook dipilih karena menyajikan pembelajaran yang interaktif dan menarik, mendorong keterlibatan aktif siswa, serta memungkinkan penyajian informasi secara visual dan kreatif yang membantu pemahaman sebab akibat dalam sejarah. Selain itu digital scrapbook memberikan momen belajar mandiri bagi siswa yang dapat menyesuaikan kecepatan dan urutan belajar mereka sendiri. Penggunaan digital scrapbook juga efektif untuk menghemat waktu dan tenaga guru serta siswa, serta mendukung pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Digital Scrapbook

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti selama masa Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) di SMA Negeri 1 Banuhampu, ditemukan bahwa dalam pembelajaran selama ini hanya mengandalkan buku cetak yang disediakan perpustakaan sekolah yang identik dengan teks uraian panjang dan lebih banyak biasanya menjelaskan dengan menggunakan metode ceramah secara langsung di depan kelas. Hal lain terlihat dari masih minimnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran oleh guru sebagai penunjang untuk menyampaikan materi kepada siswa. Untuk itu perlunya bahan ajar yang dapat menyajikan materi pembelajaran secara lebih menarik, mudah dipahami dan membantu memudahkan guru dalam proses pembelajaran.

Keterampilan berpikir historis merupakan kemampuan penting yang perlu dikuasai dalam mata pelajaran sejarah. Keterampilan ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu keterampilan dasar (*basic skill*) dan keterampilan penelitian sejarah (*high skill*). Keterampilan dasar, yang menjadi fondasi penting dalam memahami sejarah, meliputi: (a) keterampilan berpikir kronologis, (b) keterampilan mengidentifikasi kesinambungan dan perubahan, dan (c) keterampilan menganalisis sebab dan akibat. Dengan demikian pada penelitian ini berfokus pada keterampilan dasar (*basic skill*) yaitu keterampilan berpikir kausalitas atau sebab akibat (Ofianto & Ningsih, n.d.)

Keterampilan berpikir sebab akibat dalam pembelajaran sejarah merupakan sesuatu yang penting dimiliki oleh siswa karena setiap peristiwa yang muncul pastilah di latar belakang oleh peristiwa yang sudah ada dan peristiwa yang muncul itu akan melatar belakang fenomena selanjutnya. Tidak ada kejadian yang berdiri sendiri, semua kejadian saling berkaitan (Hastuti et al., 2021: 63). Hubungan antara sebab dan akibat selalu menjadi hal yang penting untuk dipahami oleh siswa, karena tanpa memahami konsep ini, sejarah tidak akan memiliki sifat ilmiah yang jelas (Zed, 2018: 86). Keterampilan Berpikir Kausalitas ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kompleksitas peristiwa-peristiwa sejarah dan memungkinkan untuk menghubungkan peristiwa-peristiwa yang berbeda dan menjelaskan bagaimana peristiwa-peristiwa tersebut saling berhubungan. Untuk itu betapa pentingnya memahami sebab akibat dalam suatu peristiwa sejarah.

Permasalahan yang ditemui peneliti yaitu rendahnya keterampilan berpikir kausalitas pada siswa kelas XI F6 SMA Negeri 1 Banuhampu kelas. Agar keterampilan berpikir kausalitas peserta didik dapat ditingkatkan dibutuhkan solusi dimana peneliti memanfaatkan teknologi dengan berupa bahan ajar yang inovatif yang digunakan guru sebagai komponen pendukung dalam proses pembelajaran. Bahan ajar ini berperan menciptakan pengalaman belajar baru bagi siswa serta mendorong pencapaian tujuan pembelajaran. Khususnya dalam meningkatkan keterampilan berpikir kausalitas siswa.

Setelah mengamati permasalahan yang ada, peneliti menyimpulkan bahwa rendahnya keterampilan berpikir kausalitas siswa disebabkan oleh kurangnya pemanfaatan teknologi oleh guru. Dengan menggunakan digital scrapbook yang dirancang dengan menarik, termasuk berbagai gambar dan penjelasan singkat serta elemen dekoratif, proses pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan akan menjadi lebih mudah (Haqi & Asih, 2024). Dari materi digital scrapbook tentang kolonialisme dan imperialisme negara Barat di Indonesia, diharapkan siswa dapat memahami hubungan sebab dan akibat dalam sejarah. Mereka diharapkan mengerti latar belakang munculnya kolonialisme, pemikiran atau alasan yang menjadi ide timbulnya kolonialisme dan imperialisme negara-negara Barat di Indonesia, serta mengenali dampak jangka pendek dan jangka panjang dari kolonialisme dan imperialisme tersebut di Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan yang ada, terlihat bahwa terdapat kebutuhan bagi guru dan siswa untuk mendapatkan sumber belajar tambahan. Beralih dari metode pembelajaran konvensional, penting untuk melakukan inovasi dengan menggunakan teknologi. Salah satu contohnya adalah penggunaan bahan ajar digital scrapbook yang dapat membantu mengurangi beban waktu dan tenaga baik untuk guru maupun siswa. Selain itu, hal ini juga akan mendukung proses pembelajaran yang lebih efisien dan efektif. Bahan ajar digital scrapbook ini dapat berfungsi sebagai alat bantu bagi guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kausalitas siswa, khususnya dalam pelajaran sejarah. Pengembangan bahan ajar digital scrapbook memiliki potensi untuk memberikan wawasan, pengetahuan, dan informasi yang bermanfaat, sekaligus memberi pertimbangan bagi guru dalam menciptakan materi pengajaran yang menarik serta bervariasi selama proses belajar. Analisis kebutuhan dalam pengembangan bahan ajar digital scrapbook akan menjadi pertimbangan penting dalam penggunaan bahan ajar yang dapat membantu siswa untuk memetakan kebutuhan dan kemampuan berpikir kausalitas mereka dalam konteks pembelajaran sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadin, B. Z. (2022). Urgensi Historical Thinking Skills Bagi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Muta'allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 96–114. <https://doi.org/10.18860/mjpai.v1i2.1125>
- Aupa, E. M., & Yefterson, R. B. (2022). E-Modul Sejarah Indonesia Untuk Melatih Kemampuan Berfikir Kausalitas Peserta Didik. *Jurnal Kronologi*, 4(2), 540–554. <https://doi.org/10.24036/jk.v4i2.461>
- Haqi, I., & Asih, S. S. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Scrapbook Saranjanu (Sejarah Kerajaan di Nusantara) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Kelas IV Sekolah Dasar. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(5), 4450-4456
- Hastuti, H., Basri, I., & Zafri, Z. (2021). Meramu Materi Pembelajaran Sejarah Berlandaskan Analisis Historical Thinking. *Diakronika*, 21(1), 57–70. <https://doi.org/10.24036/diakronika/vol21-iss1/181>
- Husnainah Sobirin, D., Anggita, Y., Siti Fauziah, I., & Muhamad Nazib, F. (2025). Inovasi Bahan Ajar Berbasis Teknologi Di SMA. *AEJ (Advances In Education Journa)*, 1(4), 404.
- Kurniawan, R. (2017). Antara Sejarah Dan Sastra: Novel Sejarah Sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Sejarah. *Sejarah Dan Budaya : Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya*, 11(1), 55–70. <https://doi.org/10.17977/um020v11i12017p055>
- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Ayu Amalia, D., & Muhammadiyah Tangerang, U. (2020). Analisi Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 311–326. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Mellisa, M., & Fitri, I. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video dengan Menerapkan Sistem Hidroponik pada Materi Pertumbuhan dan Perkembangan di SMA/MA Kota Pekanbaru. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4070–4081. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2771>
- Nasution, F. H., Jailani, M. S., & Junaidi, R. (2024). Kombinasi (mixed-methods) dalam praktis penelitian ilmiah. *Jurnal Genta Mulia*, 15(2), 251-256.
- Ofianto, &, & Ningsih.. *Asesmen Keterampilan Berpikir historis (Historical Thinking)*. Duta Media Publishing.

- Pratama, C. P., & Ofianto, O. (2023). Inovasi E-Bahan Ajar Interaktif dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Melatih Keterampilan Berpikir Perubahan Siswa SMA. *Jurnal Kronologi*, 5(1), 255–266. <https://doi.org/10.24036/jk.v5i1.640>
- Rahmat sinaga, B. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Experiential Learning Dengan Media Audiovisual Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017. *Kode: Jurnal Bahasa*, 7(1), 79–88. <https://doi.org/10.24114/kjb.v7i1.10113>
- Sari, Y. R., Hasan Busri, & Prayitno Tri Laksono. (2025). Implementasi Scrapbook Digital Sebagai Media Pembelajaran Dalam Menulis Teks Laporan Hasil Observasi di MTs Wahid Hasyim 02 Dau. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, Dan Pembelajaran*, 20(4), 1–14.
- Septiyaningsih, D. N., Alkhayya, N., Mardiana, N., & Setiyoko, D. T. (2025). *Peran Teknologi dalam Penggunaan Media Belajar Bagi Siswa Sekolah Dasar*. 07(02), 10309–10318.
- Simatupang, A. M. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Teks Cerita Pendek Berbasis Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Medan (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Medan).
- Setiawan, N. (2023). Pemanfaatan Bahan Ajar dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 2(1), 85–104. <https://doi.org/10.56436/mijose.v2i1.223>
- Zed, M. (2018). Tentang konsep berfikir sejarah. *Lensa Budaya: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Budaya*, 13(1).